

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Likuiditas

2.1.1.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan (Hery, 2015:55).

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan. (Harmono, 2015 : 106)

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2007:31). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mengkonversi suatu aset kedalam uang tunai dengan pengorbanan yang minimal (Ruhadi, 2014:65).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas menurut penulis adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2.1.1.2 Tinjauan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan termasuk investor. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai (Hery, 2015 : 151).

Menurut Kasmir (2016:132–133) tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periodenya.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Tujuan rasio keuangan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan menurut Hery (2015:152-156) yaitu :

1) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah

ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sejak jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset cepat yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Rumus untuk mencari *Quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam penelitian ini, proksi untuk rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Alasan digunakannya CR dalam pengukuran likuiditas karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan agar perusahaan mengetahui seberapa jauh aktiva lancarnya untuk membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar.

Current Ratio dikenal sebagai rasio yang sering direkomendasikan dalam perhitungan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utangnya pada jangka pendek, di mana dapat dilihat seberapa jauh aset perusahaan saat ini dapat menjamin utangnya saat ini (Ismail, 2016).

Current Ratio yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya (Bambang Riyanto, 2002 : 26)

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018:196). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan

dalam menggambarkan nilai laba suatu perusahaan melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang suatu perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap, 2011).

Profitabilitas yaitu laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang tertanam dalam perusahaan yang bersangkutan dengan tidak dibedakan apakah modal itu merupakan kekayaan sendiri (modal saham) ataukah kekayaan asing (kredit bank atau obligasi) yang terdapat di dalam perusahaan tersebut (Wilianto, 2012). Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan perorangan ataupun oleh badan untuk menghasilkan tingkat keuntungan dengan tetap memperhatikan modal yang tersedia untuk digunakan (Zaharuddin, 2006 : 295)

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai profitabilitas dan rasio profitabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menurut penulis adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui seluruh kemampuan dan sumber daya perusahaan yang ada. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016 : 197), yaitu :

- 1) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

- 2) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- 3) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 4) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 5) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 6) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016 : 198), yaitu :

- 1) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 2) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 3) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

2.1.2.3 Jenis–Jenis Rasio Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Kasmir (2016:198-208) adalah :

1. Profit Margin

Profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang

tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen karena profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari dua hal tersebut. *Profit margin* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* menurut Kasmir (2012 : 204) yaitu :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012 : 201). Rasio ini

dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan. Menurut Kasmir (2012:202) *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Alasan digunakannya ROA dalam pengukuran profitabilitas yaitu karena ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Para analisis dan sekuritas pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Tambunan, 2007 : 146).

Return On Assets yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan

investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan (Fahmi, 2012 : 98).

Semakin besar ROA maka kinerja perusahaan semakin baik dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Menurut Halim dan Supomo (2001 : 151) keunggulan *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- b. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya.
- c. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.3 Kebijakan Dividen

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjito & Martono, 2014 : 270). Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan (Riyanto, 2011 : 265).

Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, kebijakan ini melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada para pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan (Kurniawati, 2014:14).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *captain gains* (Ambarwati, 2010:64).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kebijakan dividen merupakan keputusan suatu perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan dengan tujuan untuk pengembangan bisnis atau menambah modal usaha perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Aspek Kebijakan Dividen

Terdapat beberapa aspek kebijakan dividen menurut Sudana (2011:172-174), diantaranya :

1) Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham adalah pembayaran dividen berupa saham kepada pemegang saham. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan, dividen saham tidak lebih dari rekapitalisasi perusahaan. Artinya pembagian dividen saham tidak akan mengubah jumlah modal perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan pada struktur modal saja.

2) Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Pemecahan saham merupakan tindakan perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar, dengan cara memecah satu saham menjadi dua saham atau lebih, diikuti dengan penurunan nilai nominal secara proporsional. Tindakan pemecahan saham biasanya dilakukan perusahaan apabila harga pasar saham perusahaan sudah terlalu tinggi.

3) Pembelian Kembali Saham (*Repurchase Of Stock*)

Pembelian kembali saham merupakan bagian dari keputusan dividen. Keputusan ini diambil apabila perusahaan mempunyai kelebihan kas, namun tidak ada peluang investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan dana yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen atau untuk membeli kembali saham yang beredar.

2.1.3.3 Teori Kebijakan Dividen

Dibawah ini terdapat beberapa teori untuk menentukan kebijakan dividen, antara lain :

1. Teori *Dividend Irrelevance*

Teori ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller dimana kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham atau nilai perusahaan tetapi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan manajemen risikolah yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Teori ini beranggapan bahwa kebijakan dividen tidak dapat mempengaruhi pergerakan harga saham karena nilai dan harga saham justru ditentukan oleh tingkat laba dan risiko yang dimiliki perusahaan.

2. Teori *Bird In The Hand*

Teori ini mengungkapkan bahwa kebijakan dividen memiliki hubungan atau relevansi terhadap nilai perusahaan. Pemegang saham dianggap lebih menyukai dividen karena penghasilan dividen merupakan keuntungan yang pasti dan lebih menarik dibandingkan dengan *capital gains*. Gordon dan Lintner menyatakan satu burung di tangan lebih berharga daripada sepuluh burung di udara. Hal ini dapat diartikan bahwa dividen dengan nominal sekarang mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dengan *capital gains* di masa mendatang yang nilainya masih belum pasti (Purnomo, 2017).

3. Teori *Tax Preference*

Berdasarkan teori ini, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar perusahaan. Artinya semakin besar jumlah dividen yang dibagikan oleh

perusahaan, semakin rendah harga pasar perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gains*. Apabila tarif pajak lebih tinggi dari *capital gains*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh tetap ditahan perusahaan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.

2.1.3.4 Pengukuran Kebijakan Dividen

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend payout ratio merupakan salah satu rasio kebijakan dividen untuk mengukur proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa berupa dividen kas (Harjito dan Martono, 2014 : 270).

DPR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

2. *Dividend Yield* (DY)

Dividend Yield merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap harga saham. Jika dipandang dari sudut investor rasio ini sangat penting, karena *dividend yield* menunjukkan return yang didapat investor atas penanaman dananya ke perusahaan.

Dividend yield dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per saham}}{\text{Harga pasar per lembar}}$$

Dalam penelitian ini, proksi untuk kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Alasan digunakannya DPR dalam pengukuran kebijakan dividen dikarenakan DPR dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham, yaitu jika perusahaan mempunyai risiko tinggi cenderung untuk membayar DPR lebih kecil, sebaliknya jika perusahaan mempunyai risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar (Wijaya & Suarjaya, 2017). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menggambarkan seberapa besar jumlah laba yang akan dibagikan ke dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Ketentuan mengenai dividen yang akan dibagikan perusahaan ditentukan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2014:172). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013).

Harga saham adalah harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup maka harga pasar adalah harga penutupnya (Musdalifah Azis, 2015 : 80).

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli maka dapat disimpulkan harga saham menurut penulis yaitu harga yang ditetapkan suatu perusahaan kepada entitas lain yang ingin memiliki kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pada saham yang bersangkutan.

2.1.4.2 Penilaian Harga Saham

Terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga saham menurut Jogiyanto (2008:117), yaitu :

1. Nilai Nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.
2. Nilai Buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.
3. Nilai Pasar adalah harga saham yang biasa terjadi dipasar lembar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.
4. Nilai Intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa yang akan datang.

2.1.4.3 Pengukuran Harga Saham

Ada beberapa jenis harga saham menurut Widoatmodjo (2005:55-77) yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten. Harga ini digunakan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh pinjamin emisi dan emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Oleh karena itu, harga ini disebut harga pasar sekunder di mana saham tersebut telah tercatat di bursa efek dan mewakili harga perusahaan penerbitnya.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga tertinggi dapat digunakan untuk menentukan harga tertinggi pada kurun waktu tertentu.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga terendah dapat digunakan untuk menentukan harga terendah pada kurun waktu tertentu.

8) Harga Rata -Rata

Harga ini merupakan harga rata-rata dari seluruh harga yang terbentuk di pasar bursa. Harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata cukup penting. Hal tersebut dikarenakan dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu saham pada kurun waktu tertentu.

Menurut Jogiyanto (2003:201), harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga bulanan hingga rata-rata tahunan.

2.1.6. Kajian Empiris

Penelitian mengenai Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang berbeda-beda. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis yaitu :

Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli (2011) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2007, hasil penelitiannya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai (2017) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015, hasil penelitiannya likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami (2016) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014, hasil penelitiannya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

Anita Suwandani, Suhendro, dan Anita Wijayanti (2017) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014–2015, hasil penelitiannya Profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Mohamad Rizal Nur Irawan, Iva Milatul Chanifah, dan Eka Fais Wahyuli (2021) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Go Public* pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018, hasil penelitiannya Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

Eka Oktaviani Putri, Hendri Soekotjo (2017) meneliti mengenai Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015, hasil penelitiannya *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earning per Share* dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Keumala Hayati, Antonius KAP Simbolon, Sonya Situmorang, Iyuslina Haloho, Iman Kristiani Tafonao (2019) meneliti mengenai Pengaruh *Net Profit Margin*, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017, hasil penelitiannya secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan *Net Profit Margin*, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Akhmad Darmawan, Meriska Yogi Widyasmara, Sri Rejeki, Muhammad Rizqie Aris, Roqi Yasin (2019) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017, hasil penelitiannya likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Wahyu Nopianto, M Yahdi, Ratna Wijayanti D.P (2019) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017, hasil penelitiannya likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Alfrida Rianisari, Husnah, Cici Rianty K.Bidin (2018) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016, hasil penelitiannya secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dodi Candra, Eli Wardani (2021) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019, hasil penelitiannya menunjukkan secara simultan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. Secara parsial profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Idris Ramadhani, Rachma Zannati (2018) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017, hasil penelitiannya profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Yessy Nur Kumala Dewi, Ratna Wijayanti Daniar Paramitha, Emmy Ermawati (2019) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017, hasil penelitiannya Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Samir Novia Bobsaid (2019) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018, hasil penelitiannya Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Dan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Yuni Ahdiyani, Dr. Yoyo Sudaryo, S.E., M.M., Ak., CA , Dr. Hj. Nunung Ayu Sofiati (Efi), S.Pd., MM (2022) meneliti Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018, hasil penelitiannya secara parsial Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, ROA, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Iluh Rian Anggraeni, Herman Sjahrudin, Niken Probondani Astuti (2020) meneliti Efek Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018, hasil penelitiannya Profitabilitas berpengaruh positif signifikan sedangkan Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Muhammad Yasir Husein, Fandi Kharisma (2020) meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017, hasil penelitiannya Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Moh. Baqir Ainun (2019) meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015, hasil penelitiannya Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Octaviani Mo'o, Marjam Mangantar, Joy Elly Tulung (2018) meneliti Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016, hasil penelitiannya secara parsial Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan, Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sri Setiya Rahayu, Tri Yuniati (2017) meneliti Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015, hasil penelitiannya *Earning per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham, hasil penelitiannya Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Disisi lain, kebijakan

dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif.

Any Mardianti, Santi Rahma Dewi (2021) meneliti *The Effect of Liquidity and Profitability on Stock Prices With Dividend Policy as Moderation in Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange in 2016-2018*. Hasil penelitiannya *liquidity has a significant positive effect on stock prices, profitability has a significant positive effect on stock prices, dividend policy has a significant positive effect on stock prices*.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber	
1	Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli (2011) , meneliti Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2007.	Variabel X dan Profitabilitas Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	Alat menggunakan analisis Linear Berganda	Analisis Regresi Berganda	secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Vol. 10 No. 2 2011 ISSN : 1693-8305
2	Santi Octaviani, Dahlia Komalasarai (2017) meneliti Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015	Variabel X dan Profitabilitas Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	Variabel Solvabilitas Alat menggunakan Analisis Linear Berganda	X analisis Regresi Berganda	likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan solvabilitas tidak berpengaruh	Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 2 2017 p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968

							secara signifikan terhadap harga saham.
3	Nita Fitriani Arifin, Silviana Agustami (2016) meneliti Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	Variabel Likuiditas dan Profitabilitas Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	X	Variabel Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Alat Analisis menggunakan Regresi Linear Berganda	X	likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 3 2016 ISSN : 2338-1507
4	Anita Suwandani, Suhendro, dan Anita Wijayanti (2017) meneliti Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015	Variabel Profitabilitas Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	X	Alat analisis menggunakan Regresi Linear Berganda		Profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 18 No. 01 2017 pISSN : 1412-629X pISSN : 2579-3055
5	Mohamad Rizal Nur Irawan, Iva Milatul Chanifah, Eka Fais Wahyuli (2021) meneliti Perusahaan Go Public pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Variabel Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	X	Alat analisis menggunakan Statistik Deskriptif		Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham,	Jurnal Ecopreneur Vol. 4 No. 1 2021 pISSN : 2614-3968 eISSN : 2615-6237
6	Eka Oktaviani Putri, Hendri Soekotjo (2017) meneliti Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015	Variabel Profitabilitas dan Likuiditas Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	X	Variabel Solvabilitas Alat analisis menggunakan Regresi Linear Berganda	X	<i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning per Share</i> dan <i>Current Ratio</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 6 No. 7 2017 e-ISSN : 2461-0593
7	Keumala Hayati, Antonius KAP Simbolon, Sonya Situmorang, Iyuslina Haloho, Iman Kristiani	Variabel Likuiditas Variabel Y Harga Saham	X	Variabel Profit Margin dan Pertumbuhan Penjualan	X	Net <i>Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan	Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1 2019 e-ISSN : 2548-9224

	Tafonao (2019) meneliti Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	Metode Kuantitatif	Alat analisis menggunakan Statistik Deskriptif	Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan <i>Net Profit Margin</i> , Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	p-ISSN : 2548-7507
8	Akhmad Darmawan, Meriska Yogi Widyasmara, Sri Rejeki, Muhammad Rizqie Aris, Roqi Yasin (2019) meneliti Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Variabel X Likuiditas dan Profitabilitas Variabel Y Harga saham Metode Kuantitatif	Variabel X Ukuran Perusahaan Variabel Y Kebijakan Dividen Alat analisis menggunakan Regresi Berganda	likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah FE-UMM Vol. 13 No. 1 2019 ISSN Cetak 1078-6573 ISSN Online 2477-300X
9	Wahyu Nopianto, M Yahdi, Ratna Wijayanti D.P (2019) meneliti Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	Variabel X Likuiditas dan Profitabilitas Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	Variabel X Solvabilitas Alat analisis menggunakan Regresi Linear Berganda	likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.	Artikel Vol. 2 No.2 2019 e-ISSN : 2715-8586

		2015-2017					
10	Alfrida Rianisari, Husnah, Cici Rianty K.Bidin (2018) meneliti Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	Variabel Likuiditas dan Profitabilitas	X	Variabel Leverage	X	secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 4 NO. 2 2018 ISSN : 2443-358 (Online) ISSN : 2443-1850 (Print)
11	Dodi Candra, Eli Wardani (2021) meneliti Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	Variabel Profitabilitas dan Likuiditas	X	Variabel Solvabilitas, Rasio dan Pertumbuhan Perusahaan	X	secara simultan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. Secara parsial profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Manajemen Vol. 13 No. 2 2021 p-ISSN : 0285-6911 e-ISSN : 2528-1518
12	Idris Ramadhani, Rachma Zannati (2018) meneliti Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Variabel Profitabilitas dan Likuiditas	X	Variabel Solvabilitas	X	profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis Vol. 1 No. 2 2018 e-ISSN : 2655-237X
		Variabel Y Harga Saham		Metode Deskriptif verifikasi			
		Alat analisis menggunakan Regresi Data Panel		Metode Statistik Deskriptif			
				Alat analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda			

13	Yessy Nur Kumala Dewi, Ratna Wijayanti Daniar Paramitha, Emmy Ermawati (2019)	Variabel Profitabilitas dan Likuiditas	X	Variabel X Perusahaan	Ukuran	Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Artikel Vol. 2 No. 2 2019 e-ISSN : 2715-8586
	meneliti Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017	Variabel Y Harga Saham		Alat analisis menggunakan Regresi Berganda	Linear		
		Metode Kuantitatif					
14	Samir Novia Bobsaid (2019)	Variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen	X	Alat analisis menggunakan Regresi berganda	Linear	Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Assets</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Dan kebijakan dividen yang diukur dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 8 No. 10 2019 e-ISSN : 2461-0593
	meneliti Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018	Variabel Y Harga Saham					
		Metode Kuantitatif					
15	Yuni Ahdiyani, Dr. Yoyo Sudaryo, S.E., M.M., Ak., CA , Dr. Hj. Nunung Ayu Sofiati (Efi), S.Pd., MM (2022)	Variabel Likuiditas dan Profitabilitas	X	Variabel Solvabilitas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan	X	secara parsial Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, ROA, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Indonesia Membangun Vol. 21 No. 1 2022 p-ISSN : 1412-6907 e-ISSN : 2579-8189
	meneliti Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018	Variabel Y Harga Saham		Alat analisis menggunakan Regresi Berganda	Linear		
		Metode Kuantitatif					
16	Iluh Rian Anggraeni, Herman Sjahruddin, Niken Probondani Astuti (2020)	Variabel Profitabilitas dan Likuiditas	X	Alat analisis menggunakan Regresi Berganda	Linear	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan sedangkan Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan	Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia Vol. 10 No. 1 2020 e-ISSN : 2541-2566 p-ISSN : 2088-916X
	meneliti Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	Variabel Y Harga Saham					
		Metode Kuantitatif					

	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018					terhadap harga saham.	
17	Muhammad Yasir Husein, Fandi Kharisma (2020) meneliti Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017	Variabel Kebijakan Dividen Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	X	Alat analisis menggunakan Regresi Linear Berganda dan Linear Sederhana		Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Borneo Student Research Vol. 1 No. 2 2020 e-ISSN : 2721-5727
18	Moh. Baqir Ainun (2019) meneliti Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Variabel Kebijakan Dividen Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	X	Alat analisis menggunakan Regresi Linear Berganda		Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.	Akuntabel Vol. 16 No. 2 2019 p-ISSN : 0216-7743 e-ISSN : 2528-1135
19	Octaviani Mo'o, Marjam Mangantar, Joy Elly Tulung (2018) meneliti Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016	Variabel Kebijakan Dividen Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	X	Variabel X Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial Alat analisis menggunakan Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi Berganda		secara parsial Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan, Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal EMBA Vol. 6 No. 3 2018 ISSN : 2303-1174
20	Sri Setiya Rahayu, Tri Yuniati (2017) meneliti Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015	Variabel Profitabilitas Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	X	Alat analisis menggunakan Regresi Linear Berganda		<i>Earning per Share, Net Profit Margin, dan Return Investment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 6 No. 3 2017 e-ISSN : 2461-0593

21	Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham	Variabel X Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Variabel Y Harga Saham Metode Kuantitatif	X dan	Alat analisis menggunakan Regresi Berganda Linear	Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Disisi lain, kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif.	Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol. 1 No. 2 2019 Hal : 381 – 389
22	Any Mardianti, Santi Rahma Dewi (2021). <i>The Effect of Liquidity and Profitability on Stock Prices With Dividend Policy as Moderation in Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange in 2016-2018.</i>	Variabel X Likuiditas dan Profitabilitas Variabel Y Harga Saham		Alat Analisis Regresi Berganda Linear	<i>The results show that liquidity has a significant positive effect on stock prices, profitability has a significant positive effect on stock prices, dividend policy has a significant positive effect on stock prices.</i>	Indonesian Journal of Innovation Studies. Vol 16 2021 ISSN : 2598-9936

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham adalah harga yang ditetapkan suatu perusahaan kepada entitas lain yang ingin memiliki kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pada saham yang

bersangkutan. Harga saham menunjukkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, sehingga investor akan berlomba-lomba mempercayakan modalnya untuk diinvestasikan pada perusahaan yang harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Sudah menjadi karakter investor untuk selalu memintai saham yang cenderung aman dan terus menerus mengalami kenaikan harga (Fahmi, 2011:167).

Harga saham merupakan indikator majunya perusahaan. Harga saham (*market price*) merupakan nilai pasar dari setiap lembar saham perusahaan, pergerakan harga saham ditentukan oleh dinamika penawaran dan permintaan. Jika harga saham naik maka investor dan calon investor akan menilai bahwa perusahaan mampu dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor dan calon investor sangat penting bagi perusahaan, karena semakin banyak yang percaya pada perusahaan maka semakin kuat pula keinginan berinvestasi pada perusahaan tersebut (Suhardi, 2007:91).

Salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan harga saham yaitu likuiditas. Suatu perusahaan yang dapat dikatakan sebagai perusahaan likuid jika perusahaan tersebut sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya dan likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas perusahaan diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang

tersedia (Hery,2016:47). *Current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*) (Hery,2015:152-156).

Current ratio menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat current ratio ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Lukman Syamsudin, 2007:39).

Hubungan antara likuiditas dengan harga saham masih menyajikan hasil yang beragam dan belum tetap. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015), CR berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti jika nilai CR suatu perusahaan semakin tinggi, maka harga sahamnya juga akan meningkat. Alfrida Rianisari, Husnah, Cici Riany (2018) juga menyatakan hal yang sama bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli (2011) dengan hasil yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain likuiditas, faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Profitabilitas.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas

perusahaan, sehingga rasio ini merupakan faktor yang mendapat perhatian penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:372). Hubungan antara rasio profitabilitas dengan harga saham yaitu rasio profitabilitas sangat umum digunakan oleh investor karena merefleksikan kemungkinan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham melalui kenaikan harga sahamnya (Ruky, 2003 : 82).

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iluh Rian Anggraeni, Herman S, dan Niken (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Anita Suwandani Suendro dan Anita Wijayanti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas dari rasio ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, akhmad Darmawan, Meriska Yogi W, Sri Rejeki, Muhammad Rizqie Aris, Roqi Yasin (2019) melakukan penelitian dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Selanjutnya, pada penelitian ini variabel independen ketiga adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial, yaitu laba perusahaan diputuskan untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan (Suwaldiman & Maulidyati:2019). Keputusan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diharapkan atas kesempatan investasi. Apabila kesempatan investasi yang memberikan keuntungan lebih tinggi daripada tingkat keuntungan yang diisyaratkan, maka sebaiknya laba ditahan untuk membiayai investasi tersebut. Sebaliknya, apabila kesempatan inventaris yang ada memberikan tingkat keuntungan yang lebih rendah daripada yang diisyaratkan maka sebaiknya laba dibagikan kepada para pemegang saham (Sartono, 2010).

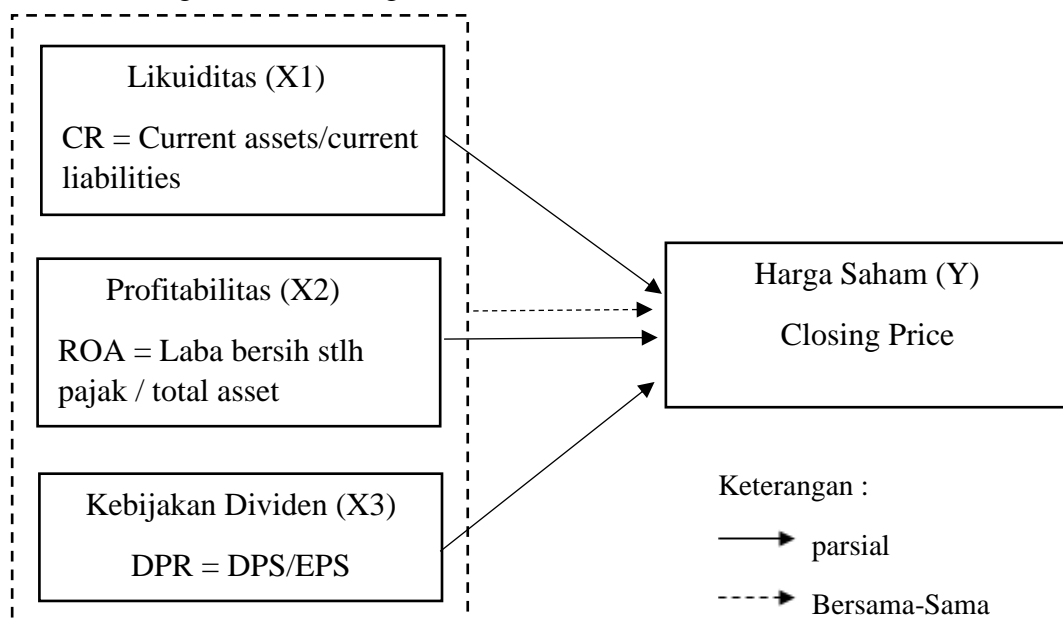
Menurut teori *bird in the hand*, perusahaan yang dapat memberikan dividen tinggi akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor, karena investor lebih menyukai kepastian tentang returns investasinya dan mengantisipasi risiko ketidakpastian tentang kebangkrutan perusahaan. Kenaikan dividen akan dilihat investor sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* mengukur laba yang untuk perlembar saham umum yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen (Munawir, 2002:236). *Dividend Payout Ratio* adalah presentase yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas (Gitman, 2006:611). DPR merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. DPR yang tinggi akan menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan

perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen, semakin tinggi permintaan pasar maka akan semakin meningkatkan harga saham (Pranata et al, 2015).

Menurut penelitian oleh M Yasir Husein dan Fandi Kharisma (2020) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Samir Novia Bobsaid (2019) menyatakan kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif.

Berdasarkan uraian dan pemikiran diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada sebuah penelitian (Sugiyono, 2013 : 96). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis pada penelitian ini akan mengalami pengujian statistik yang terdiri dari pengujian variabel independen secara parsial dan bersama-sama Penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) Likuiditas secara Parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021.
- 2) Profitabilitas secara Parsial berpengaruh Positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021.
- 3) Kebijakan Dividen secara Parsial berpengaruh Positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 4) Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021.